

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKAUDES) SEKECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG

Siti Dupriah<sup>1</sup>, Ni Made Musiyani Anjasmari<sup>2</sup>, Jumaidi<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
Email: [sitidupriah@gmail.com](mailto:sitidupriah@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskaudes) serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya pada kantor desa se-Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong. Latar belakang penelitian ini mencakup masih rendahnya pemahaman operator terhadap aplikasi Siskaudes, terbatasnya pelatihan, serta kendala jaringan internet yang kurang stabil. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan berjumlah 16 orang yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas aplikasi Siskaudes tergolong cukup efektif dari sisi waktu, pencapaian sasaran, serta dukungan sarana dan prasarana. Namun, pada aspek prosedur dan sosialisasi masih belum optimal. Faktor pendukung efektivitas antara lain kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan, sedangkan hambatan utama berasal dari keterbatasan jumlah sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman operator terhadap aplikasi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kompetensi operator melalui pelatihan berkelanjutan agar pengelolaan keuangan desa dapat berjalan lebih transparan dan akuntabel.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Siskaudes, Keuangan Desa.

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate the effectiveness of the Village Financial System (Siskaudes) application and identify influencing factors in village offices throughout Banua Lawas District, Tabalong Regency. The background of this study includes the low level of operator understanding of the Siskaudes application, limited training, and unstable internet connections. The method used was a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Sixteen informants were selected purposively. The results indicate that the Siskaudes application is quite effective in terms of time, target achievement, and support for facilities and infrastructure. However, procedures and socialization are still suboptimal. Supporting factors for effectiveness include ease of financial report preparation, while the main obstacles stem from limited human resources and operators' lack of understanding of the application. This study recommends improving operator competency through ongoing training to ensure more transparent and accountable village financial management.*

**Keywords:** Effectiveness, Siskaudes, Village Finance.

### PENDAHULUAN

Desa memiliki makna mendalam tidak hanya sebagai satuan wilayah administratif, tetapi juga sebagai symbol kehidupan sosial budaya masyarakat yang berakar kuat pada nilai-nilai lokal. Dalam konteks ketatanegaraan Indonesia, desa diberi kedudukan khusus melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menyatakan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya sendiri berdasarkan hak asal usul dan nilai-nilai tradisional yang berkembang. Sejalan dengan itu, desa juga diberi tanggung jawab untuk menyusun dan mengelola keuangan secara transparan, akuntabel, dan partisipatif.

Pentingnya pengelolaan keuangan desa mendorong pemerintah untuk menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa sebagai revisi dari

Permendagri No. 113 Tahun 2014. Regulasi ini mengatur bahwa pemerintah desa berwenang menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap penggunaan dana yang bersumber dari pendapatan asli desa, dana transfer, maupun pendapatan lainnya. Dalam praktiknya, keuangan desa diharapkan tidak hanya tertib administratif, tetapi juga mampu mencerminkan efektivitas pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Sebelum penerapan teknologi, pelaporan keuangan desa dilakukan secara manual menggunakan perangkat lunak pengolah kata dan angka. Namun, cara ini dinilai belum efisien dan berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan maupun keterlambatan pelaporan. Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa menghadirkan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) sebagai solusi digitalisasi pengelolaan keuangan desa. Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan desa sesuai regulasi yang berlaku. Di Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, penggunaan aplikasi Siskeudes dimulai sejak tahun 2017, termasuk di Kecamatan Banua Lawas yang terdiri dari beberapa desa aktif.

Meskipun aplikasi ini membawa kemudahan, pada kenyataannya masih ditemukan beberapa kendala teknis dan sumber daya manusia. Berdasarkan observasi awal penulis, masih ada operator desa yang belum memahami secara menyeluruh cara kerja aplikasi Siskeudes, terutama saat terjadi pembaruan versi. Selain itu, pelatihan dan sosialisasi yang diberikan dirasa belum berkelanjutan, sehingga menyebabkan kebingungan dalam pengoperasian dan kesalahan input data. Masalah lain yang mencuat adalah keterbatasan jaringan internet yang stabil, mengingat aplikasi ini berbasis online dan membutuhkan koneksi yang baik agar data dapat tersinkronisasi dengan server pusat secara optimal. Kondisi ini tentu dapat menghambat efektivitas pelaporan keuangan desa dan mengurangi akurasi serta ketepatan waktu dalam pelaporan.

Isu-isu tersebut menunjukkan pentingnya evaluasi terhadap efektivitas penggunaan aplikasi Siskeudes, terutama dalam mendukung kinerja pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Sejumlah penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ahmad (2020), menunjukkan bahwa implementasi Siskeudes mampu meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia serta infrastruktur penunjang. Studi lain oleh Lestari dan Widodo (2021) juga menegaskan bahwa pelatihan berkala dan penguatan pemahaman operator sangat penting agar pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan desa dapat berjalan optimal.

Berdasarkan permasalahan dan temuan awal tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji efektivitas penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di wilayah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi aplikasi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengelolaan keuangan desa yang lebih baik melalui penerapan sistem digital

yang efektif, efisien, dan responsive terhadap tantangan di lapangan.

Di tengah dinamika pengelolaan keuangan desa yang terus berkembang, pemanfaatan teknologi informasi seperti Siskeudes menjadi bagian integral dari upaya modernisasi birokrasi di tingkat desa. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administrasi, tetapi juga sebagai instrument control terhadap transparansi penggunaan anggaran. Kehadiran Siskeudes diharapkan dapat memperkuat tata kelola pemerintahan desa melalui mekanisme pelaporan yang sistematis, cepat, dan dapat diakses oleh berbagai pihak terkait. Dengan kata lain, keberadaan aplikasi ini berperan penting dalam menciptakan tata kelola keuangan desa yang lebih terbuka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Fokus penelitian diarahkan pada efektivitas penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di seluruh kantor desa yang berada di wilayah Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai sejauh mana aplikasi tersebut mampu mendukung pengelolaan keuangan desa secara transparan, akuntabel, dan tepat waktu. Informan dalam penelitian ini berjumlah 16 orang, terdiri atas operator Siskeudes dan pihak terkait lainnya yang dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dalam penggunaan aplikasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam kepada para informan, serta dokumentasi terhadap data dan dokumen pendukung. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Setiap tahap dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan validitas dan kedalaman informasi yang diperoleh. Dalam upaya meningkatkan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik untuk membandingkan informasi dari berbagai perspektif. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas implementasi aplikasi Siskeudes di tingkat desa. Penelitian ini juga mempertimbangkan konteks lokal, termasuk kondisi infrastruktur dan sumber daya manusia yang tersedia di masing-masing desa. Selain itu, aspek kultural dan administrative turut menjadi bahan pertimbangan dalam proses analisis. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan peningkatan kapasitas aparatur desa.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKAUDES) Sekecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong**

#### **1. Pencapaian Tujuan**

Pencapaian merupakan hasil dari serangkaian upaya yang terencana dan berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Seluruh proses pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu rangkaian tahapan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Dengan demikian, keberhasilan dalam mencapai tujuan akhir sangat dipengaruhi oleh efektivitas proses yang dilalui pada setiap tahapnya. Untuk itu, diperlukan pendekatan pentahapan yang terstruktur, baik dalam bentuk pencapaian sebagian tujuan sebagai langkah awal, maupun dalam bentuk periodisasi waktu yang realistis. Strategi ini memungkinkan setiap bagian dari proses dapat dievaluasi, diperbaiki, dan disesuaikan dengan kondisi yang berkembang, sehingga tujuan utama dapat dicapai secara lebih optimal dan efisien.

#### **a. Kurun Waktu**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek kurun waktu, penggunaan aplikasi Siskeudes tergolong cukup efektif. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pelaporan keuangan oleh para operator yang telah menyesuaikan dengan jadwal dan kebutuhan desa masing-masing. Meskipun penerapannya tidak dilakukan secara serentak di seluruh desa, sebagian besar operator telah mampu menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, khususnya terkait gangguan jaringan internet yang memengaruhi kecepatan akses dan sinkronisasi data ke server pusat. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi desa yang berada di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur teknologi.

Hasil temuan ini sejalan dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan dalam dkk (2018:53-54), yang menjelaskan bahwa salah satu indikator dalam mengukur efektivitas adalah pencapaian tujuan dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, penerapan aplikasi Siskeudes di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat dikatakan cukup memenuhi kriteria efektivitas dari segi waktu, meskipun masih perlu dilakukan perbaikan pada aspek teknis untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di masa mendatang.

#### **b. Pencapaian Sasaran**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan maka dapat disimpulkan terkait pencapaian sasaran pada aplikasi Siskeudes sudah efektif karena operator merasa dengan adanya aplikasi Siskeudes ini membuat pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dibandingkan secara manual dan sasarannya itu sudah sesuai hanya ke dinas terkait saja yaitu ke kabupaten dan kecamatan serta dengan adanya aplikasi Siskeudes membuat pelaporan menjadi transparan dan dinas terkait lebih mudah untuk memantau.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Efektivitas Menurut Duncan dalam dkk (2018:53-54) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan desa (SISKAUDES) Se-kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat dilakukan dengan menggunakan variabel pencapaian tujuan dengan indikator pencapaian sasaran.

### **2. Integrasi**

Integrasi merupakan ukuran terhadap sejauh mana sebuah organisasi mampu menjalankan kegiatan sesuai dengan program kerja yang telah dirumuskan bersama. Tidak hanya mencakup pelaksanaan internal, integrasi juga menyangkut kemampuan organisasi dalam menjalin komunikasi, kerja sama, serta koordinasi dengan pihak-pihak eksternal yang terkait. Dengan

adanya integrasi yang baik, pelaksanaan program akan lebih terarah karena semua pihak memiliki pemahaman dan komitmen yang sama terhadap tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, tingkat integrasi yang tinggi menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan implementasi suatu kebijakan atau program kerja secara menyeluruh.

### a. Prosedur

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa aspek prosedur dalam penggunaan aplikasi Siskaudes masih belum berjalan secara efektif. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya pemahaman operator terhadap alur dan tahapan dalam aplikasi Siskaudes secara keseluruhan. Aplikasi ini memiliki rangkaian tahapan penting yang meliputi proses perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pertanggungjawaban, hingga pembukuan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak operator yang mengalami kesulitan dalam menginput laporan keuangan desa karena kurangnya penguasaan terhadap urutan prosedural yang berlaku. Akibatnya, hasil pelaporan yang dihasilkan sering kali belum sesuai dengan alur yang telah ditentukan dalam sistem.

Temuan ini tidak sejalan dengan teori efektivitas menurut Duncan dalam dkk (2018:53–54), yang menyatakan bahwa efektivitas suatu sistem, termasuk Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKAUDES) di wilayah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, dapat diukur melalui variabel integrasi dengan indikator prosedur. Dengan demikian, pemahaman prosedural yang belum optimal menjadi penghambat dalam pencapaian efektivitas yang diharapkan dari implementasi aplikasi tersebut.

### b. Proses Sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dilapangan, dapat disimpulkan bahwa proses sosialisasi dalam penerapan aplikasi Siskaudes masih belum berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari masih banyaknya operator yang belum sepenuhnya memahami fitur-fitur maupun alur kerja dalam aplikasi tersebut secara menyeluruh. Salah satu faktor penyebabnya adalah jadwal sosialisasi yang tidak terstruktur dengan baik dan kurang konsisten, sehingga operator kesulitan mengikuti kegiatan pembekalan secara optimal. Kurangnya informasi teknis dan panduan mendalam juga menjadi kendala tersendiri dalam peningkatan kapasitas operator dalam mengoperasikan sistem ini.

Temuan ini tidak sesuai dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan dalam dkk (2018:53–54), yang menjelaskan bahwa untuk mengukur efektivitas penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKAUDES) di wilayah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, salah satu variabel penting yang perlu diperhatikan adalah integrasi, dengan indikator utama berupa proses sosialisasi. Oleh karena itu, perbaikan dalam aspek penyampaian informasi dan jadwal sosialisasi menjadi hal yang mendesak agar pelaksanaan aplikasi dapat berjalan lebih optimal.

### 3. Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi atau dinamika lingkungan di sekitarnya. Kemampuan ini mencerminkan fleksibilitas dan kesiapan organisasi dalam menghadapi tantangan baru, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dalam konteks implementasi program atau aplikasi, adaptasi sangat penting agar organisasi tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan, regulasi, serta perkembangan teknologi yang terus berubah.

#### a. Peningkatan Kemampuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan maka dapat disimpulkan terkait peningkatan kemampuan pada aplikasi Siskaudes cukup efektif karena operator siskaudes merasa terbantu dengan adanya pelatihan meskipun terkadang pada saat pelatihan belum mendalami banget tentang materinya yang disampaikan dan mereka masih kebingungan karena fitur yang harus diinput pada aplikasi Siskaudes ini sangat banyak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Efektivitas Menurut Duncan dalam dkk (2018:53-54) menyatakan bahwa untuk mengukur Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan desa (SISKAUDES) Se-kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat dilakukan dengan menggunakan variabel Adaptasi dengan indikator Peningkatan Kemampuan.

#### b. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam penggunaan aplikasi Siskaudes tergolong cukup efektif. Hal ini karena jaringan internet yang digunakan masih belum stabil, sedangkan koneksi internet merupakan elemen krusial dalam menentukan kelancaran proses penginputan laporan keuangan desa. Meskipun perangkat keras seperti laptop, printer, dan jaringan Wi-Fi telah tersedia, kualitas jaringan yang fluktuatif sering kali menghambat efektivitas kerja para operator. Selain itu, lokasi geografis desa yang berbeda-beda turut memengaruhi kekuatan sinyal internet yang tersedia, sehingga menciptakan perbedaan dalam tingkat kemudahan akses aplikasi. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas infrastruktur jaringan sebagai bentuk adaptasi terhadap kebutuhan sistem berbasis digital ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori efektivitas menurut Duncan dalam dkk (2018:53–54), yang menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKAUDES) se-Kecamatan Banua Lawas

Kabupaten Tabalong dapat dilakukan dengan menggunakan variabel adaptasi dengan indikator sarana dan prasarana.

## **B. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKAUDES) Sekecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada Kantor desa Sekecamatan Banua Lawas, maka diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKAUDES) Sekecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, diantaranya:

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Kemudahan dalam laporan keuangan desa**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pada aplikasi Siskaudes sudah efektif karena aplikasi Siskaudes dalam pelaporan keuangan desa dapat mempermudah pemerintahan desa terutama bagi operator aplikasinya dalam pengelolaan keuangan sehingga tata kelola keuangan desa menjadi terarah, akuntabel, dan transparan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Efektivitas Menurut Duncan dalam dkk (2018:53-54) menyatakan bahwa untuk mengukur Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan desa (SISKAUDES) Se-kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

### **b. Faktor Penghambat**

#### **1) Keterbatasan jumlah SDM dalam penggunaan aplikasi siskaudes**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah operator aplikasi Siskeudes di wilayah Kecamatan Banua Lawas, ditemukan bahwa keterbatasan jumlah sumber daya manusia masih menjadi kendala utama dalam implementasi aplikasi tersebut. Banyak operator desa yang belum sepenuhnya memahami cara penggunaan aplikasi secara optimal. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam, termasuk keterbatasan dalam penggunaan perangkat komputer. Beberapa operator mengungkapkan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pembaruan versi aplikasi yang kerap terjadi setiap tahun, sehingga mereka harus mempelajari ulang fitur-fitur baru yang muncul.

Sebagian besar operator mengaku sering melakukan kesalahan dalam penginputan data keuangan, baik karena faktor ketidaktelitian maupun karena belum terbiasa dengan menu dan struktur pelaporan dalam aplikasi. Situasi ini menyebabkan laporan yang dihasilkan kerap tidak sinkron dan berpotensi menimbulkan kesalahan administrasi dalam pengelolaan keuangan desa. Dalam beberapa kasus, operator bahkan harus bergantung pada bantuan dari rekan kerja di desa lain atau dari pihak kecamatan ketika mengalami kebingungan saat

menggunakan fitur tertentu, terutama ketika menghadapi kendala teknis seperti jaringan internet yang lambat atau gangguan sistem.

Kesulitan juga semakin nyata dialami oleh operator yang belum pernah mengikuti pelatihan resmi mengenai aplikasi Siskeudes. Beberapa di antaranya merasa perlu melibatkan staf tambahan dalam proses pelaporan keuangan untuk meminimalkan kesalahan. Di sisi lain, terdapat pula operator yang baru ditugaskan menggantikan posisi sebelumnya, sehingga masih dalam tahap belajar dan adaptasi. Ketergantungan pada orang lain dalam menyelesaikan pelaporan menjadi hal yang lumrah, terutama bagi mereka yang merasa kurang percaya diri dalam menjalankan sistem aplikasi secara mandiri.

Sebagian operator mengeluhkan kompleksitas fitur dan tampilan aplikasi yang memerlukan ketelitian tinggi. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi mereka yang sebelumnya lebih terbiasa dengan sistem pencatatan manual. Selain itu, faktor usia juga berpengaruh terhadap kecepatan pemahaman terhadap teknologi baru.

## 2) Kurangnya pemahaman operator terhadap alur pada aplikasi siskeudes

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pada aplikasi Siskeudes belum efektif karena disebabkan oleh dua faktor yaitu keterbatasan jumlah SDM dalam penggunaan aplikasi Siskeudes dan kurangnya pemahaman operator terhadap alur pada aplikasi siskeudes. Kurangnya pelatihan teknis yang berkelanjutan membuat operator desa kesulitan memahami pembaruan sistem. Selain itu, dukungan teknis dari pihak terkait dinilai masih minim dalam mengatasi kendala teknis secara cepat. Kondisi ini berakibat pada lambatnya proses pelaporan keuangan serta meningkatnya risiko kesalahan input data.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori efektivitas menurut Duncan dalam dkk (2018:53–54), yang menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu sistem dibutuhkan keselarasan antara tujuan organisasi, proses kerja, dan hasil yang dicapai. Dalam konteks ini, aplikasi Siskeudes belum mampu menunjukkan performa optimal sesuai harapan karena kendala teknis dan keterbatasan sumber daya yang ada.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong, berada pada kategori cukup efektif. Hal ini terlihat dari keberhasilan desa-desa dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan secara lebih tertib dan efisien dibandingkan sebelumnya. Waktu penyusunan laporan mengalami peningkatan ketepatan karena sebagian besar operator telah terbiasa menggunakan sistem digital, meskipun masih menghadapi kendala teknis seperti gangguan koneksi internet.

Capaian terhadap sasaran penggunaan aplikasi juga menunjukkan hasil yang positif. Sistem ini mempermudah proses pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan desa, serta memberikan kemudahan dalam menyusun anggaran, merealisasikan kegiatan, dan membuat pertanggungjawaban akhir tahun. Meski begitu, masih ditemukan hambatan dalam memahami prosedur penggunaan aplikasi secara menyeluruh. Beberapa operator belum sepenuhnya menguasai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam setiap tahapan sistem, yang menyebabkan ketidaksesuaian data atau keterlambatan pelaporan.

Sosialisasi penggunaan aplikasi belum terlaksana secara optimal di seluruh desa. Minimnya jadwal penyuluhan atau pembinaan teknis membuat beberapa aparat desa kurang memahami pembaruan atau fitur baru dari Siskeudes. Di sisi lain, kegiatan peningkatan kapasitas melalui pelatihan telah memberikan dampak cukup signifikan. Operator yang pernah mengikuti pelatihan merasa terbantu dalam memahami fitur aplikasi secara lebih mendalam, meskipun pelatihan tersebut belum merata bagi semua desa. Dari aspek infrastruktur, sebagian besar desa sudah memiliki peralatan penunjang seperti komputer dan printer, namun tidak semuanya didukung oleh jaringan internet yang stabil. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena aplikasi bersifat daring, sehingga pelaporan keuangan dapat terganggu ketika koneksi tidak tersedia atau lemah.

Faktor yang mendukung efektivitas penggunaan aplikasi Siskeudes antara lain kemudahan sistem dalam menyusun laporan keuangan, transparansi yang lebih terjaga, serta pengawasan yang dapat dilakukan secara berlapis mulai dari desa, kecamatan, hingga kabupaten. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan sumber daya manusia yang belum mahir mengoperasikan aplikasi, kurangnya pelatihan lanjutan secara berkala, serta kurangnya pemahaman operator terhadap aplikasi siskeudes. Dari keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa Aplikasi Siskeudes telah membantu desa dalam mengelola keuangan secara lebih sistematis dan akuntabel, meskipun beberapa tantangan masih perlu diatasi. Peningkatan kapasitas aparatur desa, perbaikan infrastruktur teknologi, serta pelatihan yang berkesinambungan menjadi langkah penting untuk mendorong efektivitas aplikasi ini secara optimal di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Gorontalo: CV Syakir Media Press.
- Amrizal, Dedi dkk. 2018. *Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: CV Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Anggara, Sahya. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Penelitian Kualitatif)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mamik. 2015. *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.



Mely, Herliana. 2021. Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskaudes) dalam Pengelolaan Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Embaloh Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Universitas Jenderal Soederman.

Hasanah, N. and Putri, M. (2025) 'STRATEGY FOR IMPLEMENTING EXCELLENT SERVICE IN S LAUNDRY BUSINESSES IN THE NORTHERN HULU SUNGAI REGENCY', *Journal of Development Administrations Thinking Understand: Public and Business Administration (DATU)*, 2(1), pp. 120–130.

Pasolong, Harbani. 2022. Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wahid, Abdurrahman. 2023. Efektivitas Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKAUDES) Pada Kantor Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. STIA Amuntai.